

Application of the Guided Discovery Learning Model to Improve Class IV Science Learning Outcomes at SD Negeri Mulyosari

Dyah Sulistyorini

SD Negeri Mulyosari
rinidyah02@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in science subjects by applying the guided discovery learning model to fourth grade students at SD Negeri Mulyosari. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementing, observing, and reflecting. In the pre-cycle of students who completed after carrying out the post test as much as 25%. In cycle I, students who complete increased by 70%. In cycle II, the students who passed increased again to 85%. These results indicate that the guided discovery learning model can improve student learning outcomes grade IV science at SD Negeri Mulyosari.

Keywords : *Learning Outcomes, Guided Discovery, Science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran guided discovery pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mulyosari. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebanyak 25%. Pada siklus I peserta didik yang tuntas meningkat sebanyak 70%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran guided discovery dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupel IPA kelas IV di SD Negeri Mulyosari.

Kata kunci : *Hasil belajar, Guided Discovery, IPA*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bangsa. Dengan adanya kenyataan bahwa selama ini pembelajaran di sekolah berorientasi pada target penguasaan materi dengan keberhasilan peserta didik dalam kompetensi mengingat jangka pendek pada materi pembelajaran. Pada pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Namun pada kenyataannya guru masih mengajar secara konvensional dengan berceramah menyampaikan materi kepada peserta didik. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengalami langsung melalui kegiatan penemuan atau percobaan dalam memperoleh pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang didapat mudah hilang. Guru lebih menekankan pada menghafal materi bukan pada penemuan konsep yang mengakibatkan materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, sehingga hasil belajar IPA rendah.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2011: 5) Hasil belajar adalah tindakan suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran dilaksanakan secara efektif. Guru harus menguasai teknik dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi IPA, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya menekankan terhadap pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian IPA melainkan juga menekankan pada pengembangan ketrampilan menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Muh Ali dkk, 2022).

Hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Mulyosari masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester II dimana banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik yang telah mencapai nilai KKM (65) hanya 5 peserta didik (25%) sedangkan 15 peserta didik (75%) belum mencapai nilai KKM (65), dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 30 dan rata-rata 54,5.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mempunyai pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya. Berbagai pendekatan dan model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran di kelas. Dengan penerapan model-model pembelajaran guru dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *guided discovery*. Pemilihan model pembelajaran ini karena pada model memiliki beberapa kelebihan diantaranya menurut Gulo (2002) model *guided discovery* akan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dan memperoleh pengetahuan baru. Pengetahuan yang baru akan tersimpan pada memori jangka panjang (*long term memory*) apabila peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut (Carin, 1993: 93). Serta Martins dan Oyebanjiet al (2000: 25) mengemukakan bahwa model pembelajaran *guided discovery* lebih efektif dari pembelajaran konvensional dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran *guided discovery* diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pemerolehan pengetahuan, belajar menjadi lebih efektif dan bermakna serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Guided Discovery. Penelitian tindakan kelas ini menurut Suharsimi Arikunto (2010) terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan (acting), 3) pengamatan (observing), 4) refleksi (reflecting) menggunakan dua siklus. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar antar siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mulyosari Tahun Pelajaran 2021/ 2022 selama dua siklus dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Maret 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 dan 30 Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes dan nontes. Hasil belajar menggunakan tes melalui evaluasi. Untuk nontes meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran Guided Discovery.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran guided discovery pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mulyosari terdapat peningkatan hasil belajar kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
Tidak Tuntas	15	75%	6	30%	3	15%
Tuntas	5	25%	14	70%	17	85%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pra siklus) sebelum tindakan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 5 peserta didik (25%) tuntas dan 15 peserta didik (75%) tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan tingkat keberhasilan pada siklus I yaitu 14 peserta didik (70%) tuntas dan 6 peserta didik (30%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka perlu diadakan pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dan penyempurnaan.

Pada siklus II tingkat keberhasilan mencapai 85% atau 17 peserta didik tuntas dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik. Pelaksanaan siklus II menunjukkan ketercapaian kriteria ketuntasan 85% peserta didik sudah mendapat nilai > 65 yang dimana keberhasilan tersebut sudah diatas indikator keberhasilan telah ditetapkan pada rencana penelitian yaitu sebanyak 80% peserta didik sudah mendapat nilai > 65.

Selain prosentase ketuntasan belajar peningkatan juga terjadi pada nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata pada siklus I, dan siklus II jika di bandingkan dengan kondisi awal. Distribusi perbandingan peningkatan nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata pada pra siklus, siklus 1, dan siklus II lebih jelas dapat disajikan dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	80	95	100
Nilai Terendah	30	45	60
Rata-rata	54,5	69,75	80,25

Berdasarkan tabel diatas peningkatan nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata pra siklus , siklus I, dan siklus II nampak bahwa pada kondisi awal skor nilai tertinggi baru mencapai 80. Pada siklus I nilai tertinggi mencapai 95 dan siklus II nilai tertinggi sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana nilai tertinggi mencapai 100. Di sisi lain peningkatan nilai juga terjadi pada nilai terendah yang di peroleh peserta didik. Di kondisi awal nilai terendah yang diperoleh sebesar 30 dan pada siklus I nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 45. Peningkatan juga terjadi di siklus II, nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 60. Peningkatan juga terjadi pada skor rata-rata yang diperoleh peserta didik jika dibandingkan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata yang diperoleh dalam pra siklus baru mencapai 54,5 sedangkan rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan yaitu rata-rata sudah mencapai 69,75.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan selama 4 pertemuan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupel IPA Kelas IV di SD Negeri Mulyosari. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkap oleh Martins dan Oyebanjiet al (2000: 25) mengemukakan bahwa model pembelajaran *guided discovery* lebih efektif dari pembelajaran konvensional dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawati, dkk (2017) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mupel IPA. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari melaksanakan semua langkah-langkah dalam model pembelajaran *guided discovery*, peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, saling bertukar ide dan berdiskusi dalam mengikuti pembelajaran, berani mengeluarkan pendapat atau ide yang dimiliki ketika melaksanakan presentasi di depan kelas serta diakhir pembelajaran sudah melakukan evaluasi yang melibatkan interaksi guru dan siswa dalam menyimpulkan kegiatan percobaan untuk memperoleh konsep pengetahuan baru. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka pada saat melakukan kegiatan percobaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah *guided discovery*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carin, Arthur A. 1993. *Teaching Science Through Discovery*. USA: Macmillan Publishing Company
- Dimiyanti, Mujiono. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Indrawati, Rahmi Dwi Ariyani, I Ketut Mahardika. 2017. *Model Pembelajaran Guided Discovery (GD) Disertai Metode Audiovisual Dalam Pembelajaran IPA (FISIKA) di SMP*. Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol.6 (4) :397-403
- Martins, O. O. and Oyebanji, R. K. 2000. *The effects of inquiry and lecture teaching approaches on the cognitive achievement of integrated science students*. *Journal of Science Teachers Association of Nigeria*, 35(1&2),
- Muh Ali, A, Satriawati, Nur Rahma. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar*. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/150/99>